

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD ISLAM TOMPOKERSAN LUMAJANG

Abdul Munif

SD Islam Tompokersan Lumajang, Indonesia  
[munif.berka@gmail.com](mailto:munif.berka@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The problems studied in this study are: "How to improve the science learning achievement of fourth grade students in the material of classifying animals based on the type of food in Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang by applying the demonstration method?" This study aims to improve student learning outcomes in science subject matter by using the demonstration method for fourth grade students of Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang. This type of research is classroom action research (CAR), with 28 students as the subject of Class IV Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang. This type of research is classroom action research which is carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The data obtained in the study are student learning outcomes taken from the written test scores at the end of the cycle. The indicator of success in this study is an increase in student learning outcomes seen from the increase in class averages and the percentage of complete learning reaching 85.71% of the number of fourth grade students at Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang. Based on the observations of the science learning process using the demonstration method learning model in fourth grade students of SD Islam Tompokersan Lumajang, it can take place in a conducive, interactive, dynamic, open, interesting, and fun atmosphere, thus encouraging students to be active in learning, enthusiastic about participating in learning, and establish good communication with classmates while studying. The science learning outcomes of fourth grade students of Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang seen from the class average value increased, namely in the pre-cycle of 39.29%, the first cycle of 57.14%, and the second cycle of 85.71%. Thus, the application of the demonstration method learning model can improve science learning outcomes for fourth grade students at Islamic Elementary School Tompokersan Lumajang*

**Keywords:** *Science Learning, Demonstration Methods, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen, menurut Sugandi (2007: 28-30) komponen pembelajaran meliputi tujuan, subjek belajar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran (metode, model, teknik mengajar), media pembelajaran, serta penunjang (fasilitas, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran). Komponen utama dalam sistem pembelajaran adalah subyek belajar karena berperan sebagai subyek sekaligus obyek (Sugandi 2007: 29). Ada dugaan dalam praktik pembelajaran subyek belajar ini masih belum terlayani dengan baik.

Dari hasil observasi awal pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Islam Tompokersan Lumajang, penulis menemukan beberapa kesenjangan yang ada dalam proses pembelajaran. Kesenjangan utama yang ada pada proses pembelajaran yaitu tidak tercapainya KKM dengan nilai rata-rata 75 dan yang mencapai KKM 75 baru mencapai 39.28 %, selain itu penulis juga menemukan beberapa kesenjangan yang lain seperti dibawah ini: 1) Metode pembelajaran yang

digunakan oleh guru masih menggunakan metode yang kurang mengaktifkan siswa. sehingga siswa masih banyak yang kurang memperhatikan. 2) Tidak ada siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran pada saat guru menjelaskan. 3) Siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. 4) Siswa terlihat bosan pada saat guru menerangkan di depan kelas.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang maksimal. Apabila kondisi tersebut dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya tindakan untuk mengubah atau memperbaiki dikhawatirkan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran kurang mengaktifkan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui metode pembelajaran demonstrasi. 2) Mendeskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Praktis 1) Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi ini. Dengan adanya metode pembelajaran yang beraga, diharapkan mutu pendidikan di sekolah meningkat. 2) Bagi guru diharapkan dengan metode pembelajaran baru ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. 3) Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (ptk). Arikunto (dalam ekawarna, 2013:5) menegaskan “penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.”

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Islam Tompokersan Lumajang Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai 28 september 2019 sampai 12 november 2019 direncanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini juga dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap siklus itu dibuat untuk melihat dan mengukur kemampuan dan pemahaman siswa pada materi ipa setelah melaksanakan dan mengimplementasikan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Tompokersan Lumajang. Jumlah siswa adalah 28 anak yang terdiri 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan guru kelas iv sekaligus sebagai peneliti, dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan IPA.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas dari perbaikan pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas iv ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh teman sejawat. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung terfokus pada kinerja peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran. Kinerja tersebut terdiri dari tiga unsur yaitu kerja sama, keaktifan dan inisiatif. Sedangkan fokus pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat berkisar pada aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan oleh guru maupun teman sejawat menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran juga dilakukan tes pada akhir pembelajaran. Setelah dianalisis, hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian selengkapnya diuraikan pada setiap siklus sebagai berikut:

## **1. PraSiklus**

### **a. Rencana (*Planning*)**

Sebelum penulis atau guru melaksanakan tugas yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, pada pra siklus ini terlebih dahulu akan diuraikan beberapa rencana yang termasuk sistem yang patut di laksanakan dalam pembelajaran pada pra siklus ini anatara lain :

- 1) Memilih metode yang tepat dan sesuai
- 2) Menggunakan media pembelajaran.
- 3) Menerapkan konsep belajar dan pembelajaran secara komprehensif.
- 4) Mengembangkan strategi pembelajaran di kelas.
- 5) Menentukan topik dalam mata pelajaran atau kurikulum yang biasanya di ajarkan dengan ceramah yang dapat menjadi penelitian peserta didik secara terbimbing.
- 6) Memilih atau mengembangkan kegiatan kelas untuk mengidentifikasi topik, dan mengevaluasi kegiatan terpilih yang menggunakan pertanyaan.
- 7) Mengidentifikasi peluang pertanyaan bagi guru yang dapat menopang proses pemecahan masalah.
- 8) Mengevaluasi setiap kegiatan, mencatat keberhasilan, dan merencanakan revisi yang diperlukan.

### **b. Pengamatan (*Observation*)**

Teknik pengamatan atau observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa di pergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap obyeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, barangkali teknik nontes-lah yang lebih cepat dipergunakan dan salah satu penilaian berbentuk nontes itu adalah kegiatan mengamati (observasi) yang di bantu oleh teman sejawat.

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran, dimana yang menjadi sample dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa SD Islam Tompokersan Lumajang pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui metode demonstrasi Tahun Pelajaran 2019/2020, di peroleh hasil pengamatan sebagai berikut : “banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang belum bisa mengerjakan lembar kerja, siswa masih belum bisa menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya”.

### c. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pembelajaran awal yang telah penulis laksanakan di peroleh hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Siswa yang mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 39.28 % dari 28 siswa jadi hanya 11 siswa yang tuntas.
- 2) Siswa yang belum tuntas mencapai angka 60.71 % dari 28 sehingga terdapat 17 siswa yang belum tuntas.
- 3) Karena pada pembelajaran awal belum mencapai ketuntasan maka perlu di adakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Hasil perolehan nilai siswa pada siklus awal (pra siklus) dapat di lihat pada table di bawah ini.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Ilmu Pengetahuan Alam Pembelajaran Pra Siklus**

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	40	1	40	A : Nilai rata – rata 70 B : Nilai tertinggi 100 C : Nilai terendah 40 D : Tingkat Ketuntasan 39,29 %
2	50	0	0	
3	60	10	600	
4	70	6	420	
5	80	10	800	
6	90	0	0	
7	100	1	100	
Jumlah		28	1960	

Dari analisis hasil tes formatif pada pembahasan awal di atas bahwa siswa yang belum tuntas 17 siswa dengan ketuntasan belajar 39,28 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pada pembelajaran awal masih sangat kurang maka langkah perbaikan pembelajaran mutlak di lakukan.

## 2. Siklus I

### a. Rencana (*planning*)

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I ini merupakan lanjutan dari penelitian siklus awal/pra siklus, untuk itu penulis / guru tidak akan menguraikan banyak rencana sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran siklus awal dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Rencana Perbaikan Pembelajaran I.

### b. Pengamatan (*Observation*)

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran, dimana yang menjadi sample dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa SD Islam Tompokersan Lumajang pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan

menggunakan metode demonstrasi Tahun Pelajaran 2019/2020, di peroleh hasil pengamatan sebagai berikut : “siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan mengalami peningkatan walaupun belum maksimal. Dalam hal ini nampak dengan adanya siswa masih terlalu lama dalam mengerjakan soal serta masih adanya beberapa siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan minimal”.

**c. Refleksi (*Reflection*)**

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini penulis memperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Hasil yang dicapai belum tuntas masih mencapai angka 42,86 % dari 28 siswa yaitu masih ada 12 siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti menunjukkan kalau pembelajaran pada siklus I ini belum ini mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Karena pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif IPA Pembelajaran Siklus I**

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	40	0	0	A : Nilai rata – rata 73,57 B : Nilai tertinggi 100 C : Nilai terendah 40 D : Tingkat Ketuntasan 57,14 %
2	50	1	50	
3	60	6	360	
4	70	5	350	
5	80	15	1200	
6	90	0	0	
7	100	1	100	
Jumlah		28	2000	

Dari analisis hasil tes formatif siklus I di atas menunjukkan siswa yang belum tuntas dalam perbaikan pembelajaran siklus I sebanyak 12 siswa, yang tuntas 16 siswa dengan ketuntasan belajar 57,14.

Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru sudah ada peningkatan atau kemajuan. Tetapi prestasi siswa masih perlu di tingkatkan agar siswa menguasai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Maka guru masih perlu mengambil langkah untuk memperbaiki pembelajaran tersebut agar siswa dapat memahami materi sesuai dengan kompetensi yang harus di capai. Adapun langkah perbaikan pembelajaran terlampir pada Rencana Perbaikan Pembelajaran II (RPP II).

**3. Siklus II**

**a. Rencana (*planning*)**

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II ini merupakan lanjutan dari penelitian siklus I, untuk itu penulis/guru tidak akan menguraikan banyak rencana sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada Rencana Perbaikan Pembelajaran II.

### b. Pengamatan (*Observation*)

Setelah penulis melaksanakan pembelajaran, dimana yang menjadi sample dalam penelitian pembelajaran ini adalah siswa SD Islam Tompokersan Lumajang pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode demonstrasi Tahun Pelajaran 2019/2020, di peroleh hasil pengamatan sebagai berikut “ kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan mengalami peningkatan yang signifikan, namun masih ada sejumlah siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

### c. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan perbaikan pembelajaran sebelumnya di peroleh hasil yang kurang memuaskan, maka dalam pembelajaran pada siklus II ini penulis memperoleh hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Siswa yang memperoleh hasil ketuntasan mencapai 90,62 % dari 28 siswa, yaitu 25 siswa yang mencapai ketuntasan, hal ini berarti perbaikan pembelajaran pada siklus sebelumnya mengalami peningkatan.
- 2) Siswa yang belum mencapai ketuntasan mencapai angka 9,37 % dari 28 siswa yaitu sebanyak 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan.
- 3) Karena hanya 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan maka tidak di adakan perbaikan pembelajaran lagi.

Secara lengkap hasil analisis evaluasi formatif pelaksanaan siklus II dapat di lihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif IPA Pembelajaran Pra Siklus**

No	Nilai	Banyak Siswa	Nilai x Banyak Siswa	Keterangan
1	40	0	0	A : Nilai rata – rata 83,57 B : Nilai tertinggi 100 C : Nilai terendah 40 D : Tingkat Ketuntasan 85,71 %
2	50	0	0	
3	60	0	0	
4	70	4	280	
5	80	14	1120	
6	90	6	540	
7	100	4	400	
Jumlah		28	2340	

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar grafik di atas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa, yang tidak tuntas ada 4 siswa, dengan prosentase ketuntasan 85,71 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan ketrampilan siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran siswa.

**Tabel 4 Perbandingan Ketuntasan 3 Siklus Mata Pelajaran IPA**

No	Siklus	T	%	BT	%
1	Pra Siklus	11	39,29 %	17	60,71 %
2	I	16	57,14 %	12	42,86 %
3	II	24	85,71 %	4	14,29 %

Di lihat dari tabel 4.7 di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa telah ada peningkatan hasil tes formatif siswa. Pada Pra siklus baru berhasil mencapai ketuntasan 39,29 %, pada siklus I ada peningkatan yaitu dari 39,29 % menjadi 57,14 %, sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85,71 %. Hal ini menunjukkan bahwa setelah di adakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang di sampaikan oleh guru tentang bagaimana menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benarserta memperhatikan penggunaan ejaan ini terbukti adanya peningkatan nilai hasil formatif serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran.**

Pembahasan yang di uraikan di sini di dasarkan pada hasil pengamatan yang di teruskan dengan kegiatan refleksi. Dari hasil pengamatan dua teman sejawat pada pembelajaran awal diperoleh temuan bahwa kemampuan siswa dalam menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui metode demonstrasi dari 28 siswa yang tuntas hanya 11 siswa. Dalam menjelaskan langkah-langkah tentang bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan metode pembelajaran demonstrasi kurang ada interaksi antara guru dan siswa.

- a. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat atau bertanya terhadap materi yang belum di pahami.
- b. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Perbaikan yang terjadi adalah guru sudah tidak mendominasi di dalam proses pembelajaran, tetapi melibatkan siswa secara bergantian untuk maju ke depan dalam mendemonstrasikan dengan gambar hewan dan menggolongkannya berdasarkan jenis makanannya melalui metode diskusi dengan model pembelajaran demonstrasi. Kedua siswa di beri motivasi dan kesempatan bertanya tentang materi yang belum jelas.

Hasil refleksi dari pengamatan pada perbaikan I menunjukkan adanya perubahan kearah keberhasilan tetapi masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah nilai standar yang di tentukan walaupun nilai rata – ratanya 75,0. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang berani menanyakan kepada guru tentang materi yang belum jelas. Pada saat diskusi kelompok mengerjakan lembar kerja hanya siswa yang pandai saja yang aktif mengerjakan tugas. Siswa yang nilainya belum tuntas hanya mencontoh dari hasil yang sudah di kerjakan oleh teman yang pandai.

Perbaikan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya pada perbaikan yang kedua guru memfokuskan pada siswa yang belum menguasai langkah – langkah tentang bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menjelaskan secara rinci hewan yang makan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang makan daging melalui metode diskusi dengan model pembelajaran demonstrasi guru tahu akan kesulitan-kesulitan siswa pada setiap langkah

mengerjakan soal. Pada saat menemui kesulitan siswa berani menanyakan kepada guru. Bersamaan dengan itu guru langsung bisa menjawab pertanyaan dari siswa.

Hasil refleksi dari pengamatan selama berlangsungnya siklus II ditemukan bahwa siswa sangat serius dan memperhatikan temannya yang ditunjuk oleh guru dalam mengerjakan soal di papan tulis dengan langkah-langkah yang benar. Pada siklus II interaksi antara guru dengan siswa meningkat. Ini terbukti siswa sudah tidak takut lagi untuk bertanya. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pada perbaikan kedua telah terjadi pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru. Siswa yang aktif dalam menanggapi hasil kerja kelompok juga semakin meningkat. Ini karena siswa semakin paham atau menguasai terhadap materi yang di sampaikan oleh guru.

Data di atas diperoleh dari hasil pengamatan lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Metode yang di gunakan guru dengan melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan ketrampilan siswa tentang bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui metode diskusi dengan model pembelajaran demonstrasi. Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru semakin meningkat.

Setiap guru memberi pertanyaan banyak siswa yang tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dengan demikian siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang bagaimana menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya melalui metode demonstrasi semakin baik dan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada BAB IV maka dapat di ambil simpulan sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebab dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya
2. Metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil rata – rata dari pembelajaran pra siklus tingkat ketuntasan 39,29 %, siklus I dengan tingkat ketuntasan 57,14 %. Sedangkan pada siklus II adalah dengan tingkat ketuntasan 85,71 %.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, beberapa hal yang sebaiknya di lakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, di antaranya :

1. Guru hendaknya memilih dan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam agar dapat merangsang siswa dalam berfikir kritis sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus pada proses pembelajaran.
2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, hendaknya guru menggunakan metode demonstrasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah dan Aswan. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryono. 2013. Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Kepel Press.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad, 2007. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT UNNES Press.
- Susanto, Ahmad. 2012. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno. 1997. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penelitian. Jakarta: PT Bumi Aksara.